

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah kualitatif. Tipe penelitian kualitatif menurut Nawawi (1983:63), bahwa penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia, obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya. Untuk itu pemikirannya perlu dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang kuat terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalis menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek yang diteliti fokus dengan aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

Paradigma alamiah disebut penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yakni pengungkapan realitas tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti. Peneliti berusaha menggambarkan fenomena sosial tanpa perlakuan manipulatif, keaslian dan kepastian merupakan faktor yang ditekankan kriteria

kualitas pada relevansi, yakni signifikan dan kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif, menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif melainkan berangkatnya dari fakta sebagaimana adanya. Rangkaian fakta yang dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan dan disajikan dapat menghasilkan teori. Karena itu, penelitian kualitatif tidak bertolak dari teori. Penelitian kualitatif melihat hubungan sebab akibat dalam suatu latar yang bersifat alamiah, peneliti mengamati keaslian suatu gejala sosial. Kemudian dengan cermat ia menelusuri apakah fenomena tersebut mengakibatkan fenomena lain atau tidak, dan sejauh mana fenomena mengakibatkan terjadinya fenomena lain. Persepektif yang akan digunakan untuk memahami dan menggambarkan realitas. Karena itu, peneliti kualitatif berpendirian realistik, penelitian ini tidak menggunakan proposisi yang berangkat dari teori melainkan menggunakan pengetahuan umum yang sudah diketahui serta tidak mungkin dinyatakan dalam bentuk proposisi dan hipotesis.

Penelitian ini ingin memberikan gambaran secara sistematis, menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta yang akurat tentang bagaimana pembauran antara etnik Lampung, etnik Bali, etnik Jawa, etnik Sunda dan etnik Bugis untuk menyelesaikan perselisihan maupun menyatu dengan yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2000: 26) penentuan lokasi secara proposif dapat dilakukan karena peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Demikian pula halnya dengan yang berlaku dalam penelitian ini. Yang mana peneliti mengambil lokasi penelitiannya di Pekon Kiluan Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Adapun yang menjadi alasan penelitian memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut terdapat proses akomodasi maupun keadaan adanya akomodasi antar etnik dimana ada beberapa etnik yang menjadi masyarakat di pekon kiluan seperti etnik Lampung, etnik Jawa, etnik Sunda, etnik Bali dan etnik Bugis. Sehingga peneliti akan mempelajari tentang adanya akomodasi antar etnik yang berada pada tempat itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian ini serta akomodasi antar beberapa etnik yang berbeda merupakan kajian dalam penelitian ini. Pembauran etnik sebagai suatu hubungan sosial yang ada pada Pekon Kiluan Negeri menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Pendekatan akan menjadikan aksentuasi bagi penelitian kualitatif sebagai fokus penelitian.

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian sangat membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan

memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Dalam fokus penelitian harus memperhatikan keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ada, karena keduanya saling berhubungan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah:

a. Bentuk-bentuk akomodasi dan proses akomodasi

1. *Coercion*
2. *Compromise*
3. *Arbitration*
4. *Conciliation*
5. *Toleration*
6. *Stalemate*
7. *Adjudication*

b. Hasil-hasil Akomodasi

1. Akomodasi dan Intergrasi Masyarakat
2. Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
3. Perubahan lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah
4. Perubahan-perubahan dalam kedudukan

D. Penentuan Informan

Menurut Spradly dan Faisal (1990:57) supaya lebih terbukti perolehan informasinya, mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktifitasnya yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian ini. Pada penelitian ini informan merupakan tokoh masyarakat dan serta masyarakat yang berpengaruh terhadap akomodasi antar etnik yang ada di dalam

masyarakat Pekon Kiluan Negeri. Biasanya ditandai dengan kemampuan untuk memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Subyek yang masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Disini informannya ialah etnik Lampung, etnik Bali, etnik Sunda, etnik Jawa dan etnik Bugis yang berpengaruh terhadap semua etnik dan benar-benar berdomisili di Pekon Kiluan Negeri.
3. Subyek yang memiliki cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka masih lugu dalam memberikan informasi.

Menurut peneliti untuk status informan itu setiap etnik yang ada pada Pekon tersebut dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan, orang tertua yang mengetahui asal-usul pekon tersebut dan orang yang sangat berpengaruh dalam masyarakat setempat seperti Kepala Pekon, Sekertaris Kepala Pekon atau bisa disebut Sekdes dan orang yang pertama menempati Pekon tersebut.

Sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang yang secara langsung melakukan pembauran yang luas antar etnik yang berada di situ, sehingga menghasilkan data yang akurat untuk informasi tentang daerah Pekon Kiluan Negeri dan dapat dijadikan subyek peneliti untuk laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lainnya ialah bahan-bahan pustaka, seperti: dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, dan lain sebagainya. Bahan statistik yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka seperti jumlah penduduk, pertambahan penduduk, pertambahan umat beragama dan lain sebagainya. Selain itu foto dan video yang dapat menggambarkan suasana ilmiah dapat menjadi sumber rujukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam kualitatif ialah: wawancara mendalam dan studi pustaka. Prinsipnya, teknik-teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara ilmiah. Karena latar sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, maka latar penelitian harus digambarkan secara jelas.

F. Teknik Analisis Data

M. Nashir (1983) mengartikan analisa data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, dan memanipulasi data sehingga mudah dibaca. Proses analisa data kualitatif menurut Matthew B. Millies dan A. Michael Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilah dan memilih data mana yang akan dijadikan sandaran utama sebelum disajikan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan, dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan narasi deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil wawancara dari informan kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain (sesuai dengan konfigurasi) ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.